

SINOPSIS

Drama Jepang *One Litre Of Tears* menceritakan tentang seorang gadis remaja berusia 15 tahun yaitu Aya yang hidup di sebuah keluarga pembuat tahu. Ia adalah keluarga kebanggaan dari keluarga Ikeuchi. Aya masuk ke SMA Higashi merupakan puncak kebanggaan dari keluarga Ikeuchi. Karena sekolah itu adalah sekolah impian bagi seluruh siswa. Satu orang sahabatnya juga diterima di sekolah yang sama. Aya juga bergabung dengan klub basket sekolah dengan baik karena kemampuannya.

Pada suatu hari, hal-hal yang tidak biasa mulai dialami Aya. Ia mulai sering terjatuh dan berjalan aneh. Ia terjatuh di depan rumahnya saat akan berangkat sekolah, ia mempunyai cara jatuh yang aneh kalau biasanya saat terjatuh kita menahannya dengan tangan tetapi ia malah terjatuh langsung terkena dagunya. Lalu ibunya Shioka membawa Aya ke rumah sakit untuk memeriksa lukanya tersebut. Setelah itu, ibunya merasa khawatir terhadap Aya karena akhir-akhir ini Aya mengalami hal-hal yang tidak biasa. Akhirnya Aya didiagnosis terkena penyakit *Spinocerebellar Ataxia*, sebuah penyakit langka yang belum ditemukan obatnya, di mana otak kecil secara bertahap memburuk hingga keadaan di mana sang penderita tidak dapat berjalan, berbicara, menulis, atau makan lagi.

Aya belum mengetahui penyakit apa yang sedang dideritanya. Aya merasa selalu ada hal atau tingkah dirinya yang aneh. Setelah sekian lama Aya mencari tahu tentang penyakit yang sedang dideritanya, akhirnya Aya mengetahui kondisi yang sebenarnya, hal ini tentu saja berdampak terhadap psikologis Aya. Ia mengalami depresi yang sangat berat. Aya pernah bertanya kepada ibunya, "Tapi aku masih tidak mengerti, kenapa aku? Kenapa? Kenapa aku dipilih untuk memiliki penyakit ini? Ibu, aku masih berumur 15 tahun! Ini tidak seharusnya terjadi! Ini terlalu kejam! Tuhan sangat tidak adil!". Ia tumbuh menjadi remaja yang sensitive terhadap perlakuan dari lingkungan sekitarnya. Namun disisi lain ada sebuah kekuatan dalam diri dan dorongan

dari ibunya yang ia miliki yaitu keinginannya untuk tetap hidup, dan ingin membantu orang lain. Meskipun dengan kondisi yang ia jalani saat menderita penyakit SCA.

Saat memasuki kelas dua SMA, Aya memutuskan untuk pindah ke sekolah penyandang cacat. Aya merasa sangat sedih karena harus pindah dari SMA Higashi, karena penyakit yang dideritanya cukup merepotkan banyak orang di sekolah. Oleh karena itu, ia terpaksa harus pindah ke sekolah penyandang cacat. Ketika Aya beranjak naik ke kelas 3, dengan berjalannya seiring waktu, kondisi Aya menurun drastis. Sehingga Aya harus melupakan keinginannya untuk bekerja dan terjun ke dunia masyarakat. Tetapi ia pantang menyerah dan akan terus bertahan hidup meski segalanya akan terasa semakin sulit untuk dilakukan.

